KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Tarif bagi si kaya pengguna KRL bisa berkurang
Tanggal : Senin, 02 Januari 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Tarif Bagi Si Kaya

Pengguna KRL Bisa Berkurang

PEMERINTAH berencana membedakan tarif Kereta Rel Listrik (KRL) bagi orang miskin dan kaya. Data pembedanya ini bisa diketahui dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Wakil Ketua DPR Muhaimin Iskandar meminta pemerintah untuk meninjau ulang wacana pembedaan tarif KRL untuk orang kaya dan miskin pada 2023. Pasalnya, wacana tersebut sulit diterapkan di lapangan dan berpotensi menurunkan minat pelanggan KRL.

Apalagi, kata dia, KRL sudah menjadi alat transportasi yang sangat digemari masyarakat semua kalangan karena cepat, murah dan tentu efisien. "Jadi janganlah dibeda-bedakan tarifnya (bagi pelanggan), kalau ini terus dilakukan malah bisa berkurang nanti peminatnya (KRL)," ujarnya.

Menurut Muhaimin, Kementerian Perhubungan (Kemenhub) seharusnya berterima kasih kepada masyarakat kelas menengah yang mau meninggalkan kendaraan pribadi. Mereka rela beralih menggunakan transportasi umum.

Masyarakat kelas menengah telah berkontribusi dalam mengurangi kemacetan, polusi, dan risiko kecelakaan lalu lintas yang masih menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi pemerintah.

"Coba bayangkan kalau warga mampu, punya motor dan mobil, enggan naik KRL. Bagaimana macetnya jalan raya," tanya dia.

Belum lagi, kata pria yang akrab disapa Cak Imin polusi dan tentu angka kecelakaan lalu lintas yang bisa ditekan. Dengan itu, seharusnya justru Kemenhub bersyukur masyarakat menyukai KRL.

Ketua Umum DPP Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) itu menilai subsidi tarif KRL selama ini tepat sasaran. Hal ini bisa dilihat dari antusias warga pakai KRL setiap hari yang nyaris enggak pernah sepi. "Itu menunjukkan bahwa subsidi tarif KRL tepat sasaran," tegasnya.

Lebih lanjut, Cak Imin mendorong Kemenhub untuk meningkatkan fasilitas KRL, daripada sibuk mengoreksi tarif. Masyarakat pasti akan merespons positif apabila fasilitas setiap KRL serta sarana prasarananya semakin baik. Seperti gerbong ditambah agar tidak terlalu berdesak. "Juga menambah palang pintu di perlintasan KRL yang belum terpasang," harap dia.

Sebelumnya, Menhub Budi Karya Sumadi mengatakan, tarif KRL yang beroperasi di wilayah Jabodetabek tidak akan mengalami kenaikan hingga tahun 2023. Namun, akan ada penyesuaian untuk mereka yang memiliki kemampuan finansial.

"Kita akan pakai data dari Pemerintah Daerah (Pemda) penumpang mana yang mempunyai kemampuan secara finansial atau tidak," ujar Budi belum lama ini.

Budi meluruskan kalimatnya memang bukan naik, tapi lebih ke subsidi agar tepat sasaran. "Secepatnya akan diberlakukan, kami harapkan enggak akan ribet. Percaya sama data kita," katanya. ■ TIF